

PERENCANAAN RESORT DI WISATA PANTAI JEPU-JEPU DESA SELANGKAU, KECAMATAN KALIORANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Mulawarman¹, Mahdalena Risnawaty, S.T., M.T², Ir. Prasetyo, M.T.³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

²Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email penulis: Mulawarman730@gmail.com

ABSTRAK

Resort di Wisata Pantai Jepu-jepu Desa Selangkau ini didesain dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang menggabungkan elemen - elemen modern dan kebudayaan lokal melambangkan identitas arsitektur bergaya tradisional khas Kalimantan. Penerapannya pada bangunan mulai interior hingga eksteriornya. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang konsep pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, serta peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan.

Kata Kunci : Perencanaan, Resort, Neo Vernakular.

ABSTRACT

The Resort in Jepu-Jepu Beach Tourism, Selangkau Village was designed with a Neo Vernacular Architecture approach which combines modern elements and local culture to symbolize the identity of traditional Kalimantan-style architecture, which is applied to building facades from the interior to the exterior. Neo-Vernacular Architecture is an understanding of the flow of Post Modern Architecture which was born as a response and criticism of modernism which prioritizes the values of rationalism and functionalism which are influenced by the development of industrial technology. Neo Vernacular architecture is an architectural concept that in principle considers normative, cosmological principles, as well as the role of local culture in people's lives and the harmony between buildings, nature and the environment.

Keywords: Planning, Resort, Neo Vernacular.

Pendahuluan

Resort merupakan tempat menginap yang mempunyai berbagai fasilitas khusus dan digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai, beristirahat serta berkeliling sambil menikmati keindahan alam

pantai. Pembangunan Resort di daerah yang memiliki potensi wisata seperti Pantai Jepu-jepu di Desa Selangkau Kecamatan Kaliorang merupakan hal yang sangat penting karena dapat menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata. Dengan adanya resort, para pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas utama menginap di Wisata pantai Jepu-jepu sehingga liburan menjadi lebih mudah dan menyenangkan dengan memanfaatkan potensi alam yang mampu menunjukkan budaya atau ciri khas daerah itu sendiri. Terkhusus untuk daerah Desa Selangkau.

Desa Selangkau di Berada d Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Nama Selangkau berasal dari kata “ selangkah” yang awalnya diucapkan oleh orang Dayak Basap. Desa Selangkau dibentuk dan disahkan bulan ini Pada Januari 2002. Desa ini memiliki luas sekitar 6700 hektar dengan jumlah penduduk sekitar. 1370 jiwa. Mayoritas penduduk desa bersuku Bugis dan agama mayoritas yang dianut adalah Islam. Budaya Masih sangat kokoh, hal ini ditunjukkan dengan model rumah yang bernuansa adat Bugis. Kehidupan sosial masyarakat juga sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan sifat kekeluargaan dan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat.

Desa Selangkau merupakan salah satu dari 7 Desa yang secara administratif Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Selangkau mempunyai topografi dataran tinggi dan rendah. Terdiri dari 650 hektar lahan pertanian 400 hektar lahan perkebunan 250 hektar lahan tambang dan 5400 hektar lahan hutan. Secara geografis dapat dideskripsikan, Desa Selangkau sebelah timur berbatasan dengan Desa Bukit Harapan dan Desa Kaliorang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sekrat, Kecamatan Bengalon, sebelah selatan berbatasan dengan selat Makasar dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Bukit Makmur.

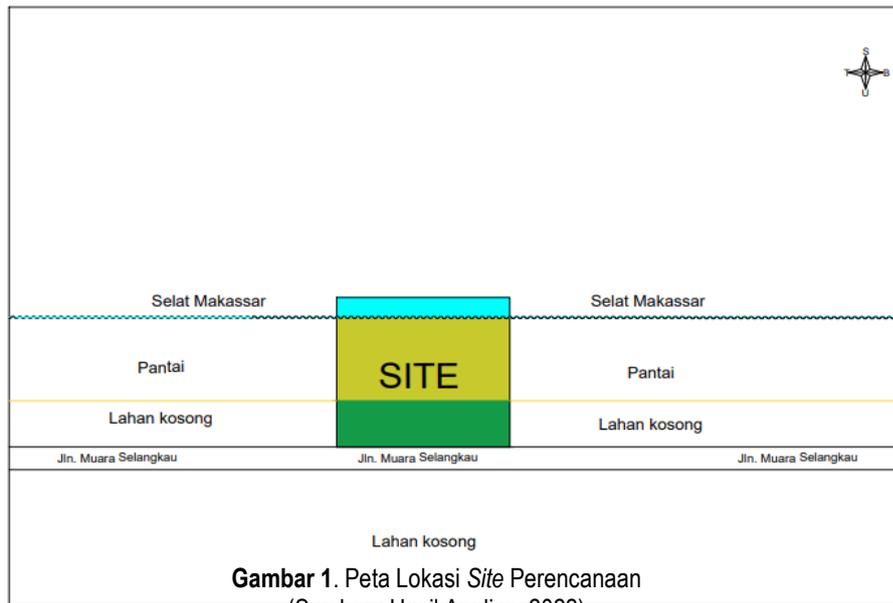
Untuk mendukung dilaksanakannya pengembangan kawasan wisata pantai Jepu-jepu Desa Selangkau maka sangat perlu untuk merencanakan Resort di Wisata, Bertujuan untuk menikmati keindahan pantai, menikmati matahari terbenam dan bermain di pantai, yang di lengkapi dengan fasilitas pendukung seperti, ruang pengelola, tempat ibadah, kios souvenir, dan kafe Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam perencanaan aplikasi dan penyusunan skripsi. Metode yang dilakukan yaitu metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem.

Hasil dan Pembahasan

Lahan berukuran 24000 M².



Gambar 1. Peta Lokasi Site Perencanaan
 (Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Lokasi ini berada di Wisata Pantai Jepu-jepu Desa selangkau yang mempunyai potensi lahan yang sangat mendukung dengan luas 24.000 m², juga berdekatan dengan Perusahaan semen, Pemukiman penduduk, dan masjid.

1. Analisa Perencanaan Kebutuhan Ruang

Dalam analisa kebutuhan ruang pada perencanaan ini membutuhkan analisa terhadap pelaku dan aktivitas sehingga dapat mengetahui jenis kebutuhan ruang apa saja yang akan diperlukan pada Perencanaan Resort di Wisata Pantai Jepu-jepu Desa Selangkau. Kebutuhan ruang dapat dikaji dari pelaku kegiatan antara lain seperti Tempat Istirahat Pengunjung, Ruang Pengelola, Tempat Ibadah, Kios Souvenir, dan kafetarian.

2. Konsep GSB, KDB, KDH, dan Kecukupan Luasan Site

Luasan rancangan Resort di Wisata Pantai Jepu-jepu Desa Selangkau sebagai berikut:

Tabel 1. Besaran Ruang Kebutuhan

kelompok Aktivitas	No	Kebutuhan Ruang	Uk.Ruang
UTAMA	1	Resort Tipe A	1192 m ²
	2	Resort Tipe B	713.6 m ²
	3	LOBBY	56.65 m ²
PENGELOLA	4	Ruang Pimpinan	33.6 m ²
	5	Ruang Admindistrasi	19.2 m ²
	6	Km/wc	16.11m ²
	7	Ruang Rapat	54.00 m ²
PENUNJANG	8	Gudang peralatan	10.8 m ²
	9	Ruang CCTV	14.8 m ²
	10	Kafetaria	273.2m ²
SERVICE	11	Tempat Ibadah	170.27m ²
	12	Kios Souvenir	17.7 m ²
	13	R. Clening Service	22.7 m ²
Jumlah Keseluruhan	14	Ruang Genset	25.05 m ²
	15	Ruang Pompa	27.00 m ²
	16	Pos Security	13.2 m ²
total kebutuhan ruang			2659.88 m ²
sirkulasi 30%= 2659.88 x 30% =			797.964 m ²
Jumlah Keseluruhan			3457.84m ²

Keterangan :

- ▲ : Berhubungan
- : Tidak Saling Berhubungan

(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Analisa kebutuhan lahan

Jumlah kebutuhan ruang : 3457.84 m²

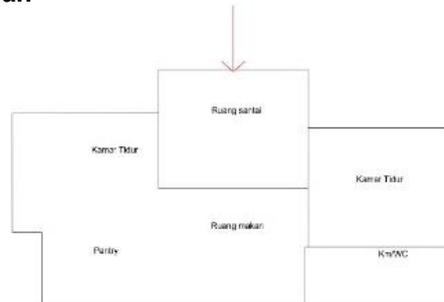
KDB_R = 3.457,84 m² (KDB 30%)

KDH_R 70/30 x 3.457,84 m² = 8.068,3 (KDH 70%)

Luas Kebutuhan Lahan = KDB_R + KDH_R
= 11.526,14 m²

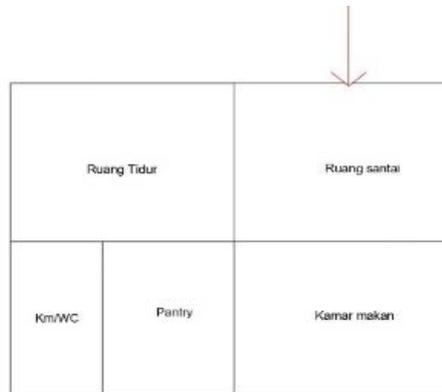
3. Konsep Massa Bangunan

a. Fasilitas Utama 1



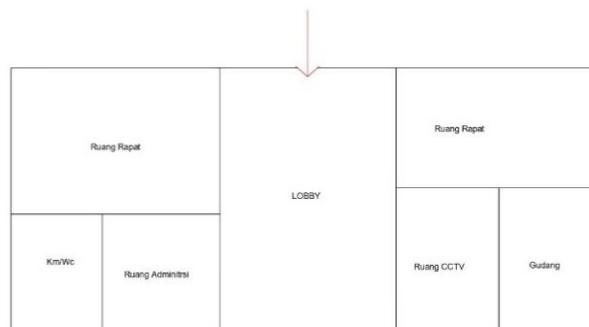
Gambar 2. Konsep Fasilitas Utama Tipe A
(Sumber : Hasil Konsep, 2022)

b. Fasilitas Utama 2



Gambar 3. Konsep Fasilitas Utama Tipe B
(Sumber : Hasil Konsep, 2022)

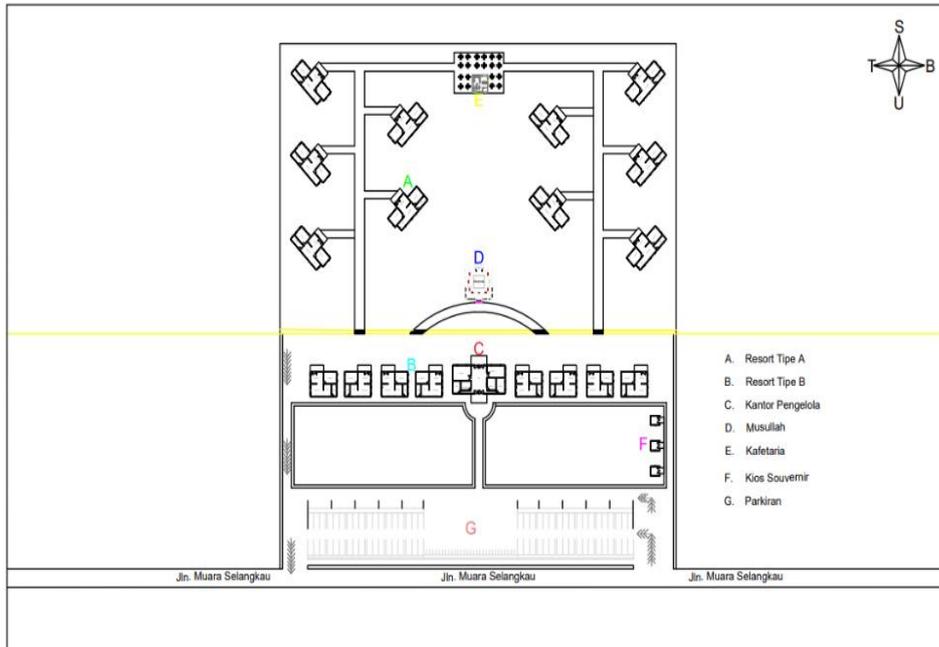
c. Penunjang



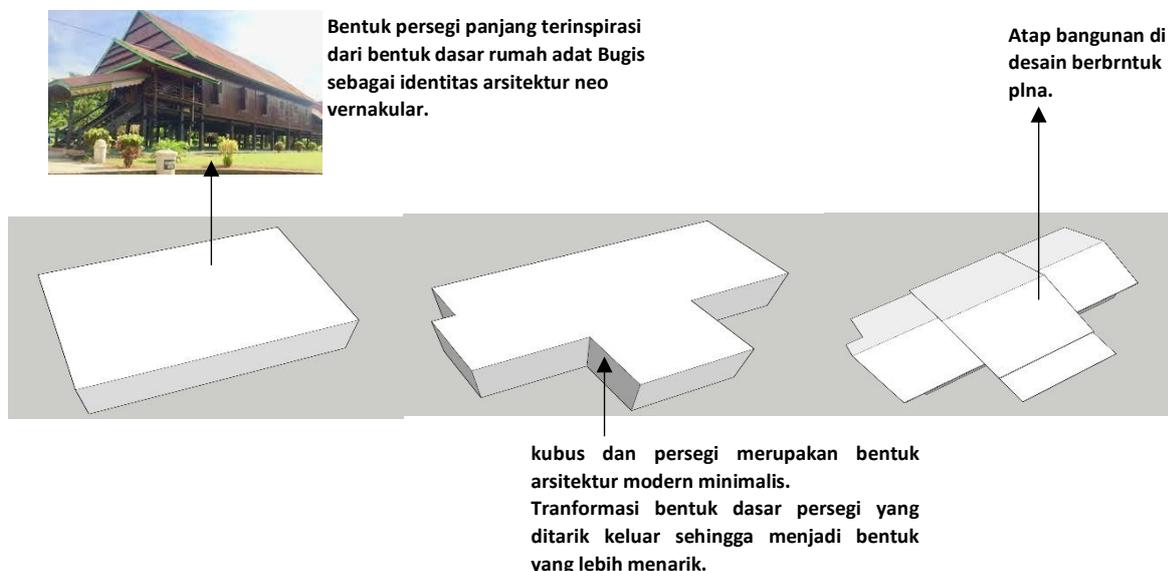
Gambar 4. Konsep Fasilitas Penunjang
(Sumber : Hasil Konsep, 2022)

4. Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa adalah konsep yang diperoleh dari alternatif yang telah dianalisis berdasarkan pada analisis tapak, kemudian dikembangkan lagi sesuai dengan keterkaitan tentang objek dalam lahan, konsep gubahan massa yang terdapat pada Perencanaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Perbankan ini terdiri dari Tata letak site, Sirkulasi jalur keluar masuk kedalam site dan jalur keluar masuknya bangunan dan Lanskap, diantaranya sebagai berikut ini :



Gambar 5. Konsep Gubahan Massa
(Sumber : Hasil Konsep, 2022)



Gambar 6. Konsep Bentuk Bangunan
(Sumber : Hasil Konsep, 2022)

5. Konsep Arsitektur Neo Vernakular

Penekanan judul yang digunakan merupakan penekanan arsitektur neo-vernakular. Arsitektur neo-vernakular diusung karena identik dengan kebudayaan masyarakat yang berada pada daerah tersebut serta dipengaruhi oleh iklim dan material yang ada. Perencanaan Resort di Pantai Jepu-jepu Desa Selangkaun dapat memaksimalkan potensi kearifan lokal sebagai ciri khas suatu daerah yang di padukan dengan bentuk-bentuk arsitektur modern.

A. Konsep Penggunaan Bahan Material

Pada penerapan arsitektur neo vernacular, penggunaan material sangat penting dalam perencanaannya, karena material merupakan suatu ciri khas dari arsitektur neo vernakular. Berikut material yang akan digunakan :

Tabel 2
Bahan Material

No	Material	Penggunaan	Ket
1	 Kayu ulin	dinding	Mudah didapat, material lokal
2	 Kayu ulin	Lantai Bangunan	Material lokal, mudah di dapat
3	 Kayu Ulin	Dinding Kolom ornamen	Material lokal, mudah di dapat, kokoh
4	 Gypsum	Plafond	Material lokal, mudah didapat, mudah di bentuk

5		Atap Bitumen flat	Material lokal, mudah di dapat, kokoh
---	---	----------------------	--

Sumber penulis 2022

B. Konsep Penerapan Warna Terhadap Bangunan

Penggunaan warna pada arsitektur neo vernacular ini lebih menerapkan warna-warna alami yang selaras dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Penggunaan warna menyerupai warna-warna kayu untuk eksterior bangunan sangat diperlukan sebagai identitas bangunan dengan penekanan arsitektur neo vernacular.

Fungsi utama warna dalam karya perencanaan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas atau memberi nilai tambah pada Desain.
- b. Sebagai media komunikasi yang memiliki makna untuk penyalur kesan dan informasi.
- c. Untuk menutupi kelemahan atau kekurangan suatu permukaan bentuk atau benda yang dianggap kurang menarik.

Tabel 3
Konsep Warna

Warna	Karakter
Putih	Memberi arti keaslian, kesan ringan, polos dan murni. Bila terlalu banyak, menimbulkan perasaan dingin, steril, dan terisolasi.
Coklat	merupakan salah satu warna yang memiliki unsur bumi di dalamnya. Dominasi dari warna coklat adalah kesan yang aman, nyaman dan hangat. Secara psikologi warna, coklat adalah warna yang akan memberikan kesan dapat diandalkan dan kuat. Arti warna coklat adalah sebuah kekuatan hidup dan pondasi kehidupan
Hitam	warna hitam juga merupakan warna yang digemari banyak orang, karena bersifat netral dan dapat dikombinasikan

Sumber. Analisa Data 2022

6. Kesimpulan

Perencanaan Resort di Wisata Pantai Jepu-jepu didesain untuk memenuhi kebutuhan bersantai dan beristirahat yang memanfaatkan potensi alam yang ada. Penekanan perencanaan Resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Di samping itu dalam perencanaan resort perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu tertentu. Oleh

karena itu perlu disediakan pula fasilitas yaitu, kafetaria dan kios souvenir dan musollah.
Direncanakan dengan pendekatan Arsitektur neo Vernakular.



DAFTAR PUSTAKA

- Salain, NRP (2017). Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post-Modern. Makalah pada Pameran PS. Arsitektur Unud
- Sukada, BA. (1988). Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post-Modern, Seminar FTUI Depok